

Penelitian Mutchler et. al. (1997) dalam Ramadhany (2004) menemukan bukti univariat bahwa auditor big 4 lebih cenderung menerbitkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang mengalami *financial distress* dibandingkan auditor non big 4. Auditor skala besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan auditor skala kecil, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern*. Semakin besar skala auditor maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

Ready Hartas (2011) yang memberikan bukti bahwa kondisi keuangan dan kepemilikan saham institusi signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan kualitas audit, manajemen laba, kepemilikan saham manajerial, dan komisaris independen tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ardiani (2012) yang memberikan bukti bahwa *disclosure*, ukuran kap, dan *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan audit *tenure*, *opini shopping* dan kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Ramadhany (2004) meneliti tentang pengaruh variabel keberadaan komite audit, *default* hutang, kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan dan skala auditor terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan yang sedang mengalami *financial*

*distress*. Penelitian tersebut membuktikan bahwa variabel default hutang, kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Eko Budi Setyarno, Indira Januarti, dan Faisal (2006) meneliti tentang pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) selama tahun 1997 – 2002. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan variabel kondisi keuangan dan opini tahun sebelumnya berpengaruh signifikan.

Santosa dan Wedari (2007) melakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*. Dari kelima variabel yang diuji, hanya variabel kondisi keuangan, ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya yang berpengaruh secara signifikan, sedangkan pertumbuhan perusahaan dan kualitas audit tidak berpengaruh.

Adanya alasan mengapa penelitian ini mengambil industri pada sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu karena industri tekstil dan garmen di Indonesia menjadi salah satu tulang punggung sektor manufaktur dalam beberapa dekade terakhir. Industri tekstil dan garmen memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, selain menciptakan lapangan kerja yang cukup besar, industri ini juga mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri. Sekitar tahun 1980-an, ekspor menjadi sumber utama pertumbuhan dalam industri tekstil dan garmen Indonesia. Berdasarkan nilai ekspor, pada periode 1980-1993, pertumbuhan rata-rata ekspor tahunan tekstil dan garmen masing-masing mencapai 32% dan 37%. Pada tahun 1993, Indonesia bahkan masuk ke 13 besar eksportir tekstil dan garmen dunia.

Pangsa ekspor Indonesia untuk tekstil dan garmen mencapai 2,6% dari total ekspor tekstil dan garmen dunia (Kemenperin: 2013). Namun ternyata masa keemasan itu tidak bertahan lama. Secara umum, industri tekstil dan garmen Indonesia mulai mengalami penurunan pada tahun 2000-an. Hal ini terjadi karena melambatnya pertumbuhan ekspor tekstil dan garmen sebagai implikasi dari inefisiensi produksi juga tingginya harga bahan baku. Selain itu terjadi peningkatan persaingan di pasar asing dan peningkatan upah tenaga kerja yang tidak mampu diimbangi industri tekstil dan garmen. Diperparah lagi

banyak investor asing yang menarik investasinya dan lebih memilih berinvestasi di negaranya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta adanya ketidakseragaman hasil penelitian di atas, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kepemilikan manajerial, kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki peran penting dalam perekonomian. Perusahaan manufaktur yang semakin berorientasi ekspor dan impor.

Motivasi penelitian ini adalah pertama, tanggung jawab auditor dalam pengungkapan *going concern* masih menarik untuk diteliti karena laporan keuangan auditor penting dalam pengambilan keputusan sebelum berinvestasi di pasar modal. Karena mengingat banyak kasus yang terjadi, banyak investor terjebak atas laporan keuangan yang disajikan, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang opini audit yang dikeluarkan oleh auditor. Kedua, penelitian yang dilakukan sebelumnya ini masih adanya perbedaan hasil atau *research gap* baik dari segi hasil penelitian itu sendiri maupun dari segi variabel yang digunakan.

Dari hal tersebut, disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada suatu perusahaan masih merupakan hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penelitian mengambil judul **“PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KUALITAS AUDIT, KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011 – 2016)”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Investor mengabaikan opini audit *going concern* yang mengakibatkan investor salah dalam melakukan investasi saham.
2. Besarnya proporsi yang dilakukan oleh manajemen akan kepemilikanmanajerial yang terdapat dalam suatu perusahaan belum memiliki ketetapan serta manajemen harus memenuhi kepentingan pada pemegang saham agar tidak mengalami permasalahan dalam investasi dan untuk mengurangi opini audit *going concern* .
3. kualitas audit berpengaruh pada opini audit yang diberikan oleh auditortetapi banyaknya informasi yang masih mengalami kekeliruan pada